

Manajemen Waktu Terhadap Kesiapan Asesmen Nasional

Madinatul Fitriya¹, Ali Mastur²

¹² Institut Al Fithrah Surabaya; Indonesia

correspondence e-mail*, madinatulfitriya36@gmail.com, alimastur159@gmail.com

Submitted:

Revised: 2024/05/01

Accepted: 2024/05/11

Published: 2024/06/04

Abstract

Time management is a student's effort to manage all activities carried out, but it cannot be said that they can control time if activities and work are often delayed. If a student implements time management well, there will be many positive impacts on all activities running on time and being completed on time. Therefore, this research aims to analyze the implementation of time management on the national assessment readiness of class XII MIPA students at SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya. This research uses qualitative methods with results showing that implementing good time management by making educators and students more active and punctual in implementing learning activities will result in students being better prepared to face national assessments. SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya class study time at school, there is an additional 2 hours of learning and there is an example of discipline from the teachers.

Keywords

Management, National Assessment, Time



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan ialah tempat membentuk manusia-manusia terpelajar, dengan bermacam-macam latar belakang kultur, kelas sosial dan perekonomian. Dengan terbentuknya lembaga pendidikan masyarakat akan lebih mudah mengakses informasi dunia. Dari era globalisasi dengan macam-macam persaingan serta intensitas persaingan. Pendidikan Negara Republik Indonesia dengan macam-macam sumber daya manusia harus dipersiapkan, dari pendidikan itulah sumber bibit unggul pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.¹

Berbagai proses kegiatan suatu pendidikan membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur dengan tolak ukur keberhasilan suatu pendidikan yaitu pada penggerakan siswa dalam belajar di sekolah. Bagaimanapun dengan beberapa hal bisa berdampak buruk. Ketetapan atas keberhasilan

¹ Ida Norlena, "SEKOLAH SEBAGAI ORGANISASI FORMAL (HUBUNGAN ANTAR STRUKTUR)" 5 (2015): 2.

siswa merupakan tujuan dari pengelolaan pendidikan.²

Penilaian hasil kegiatan siswa di sekolah ialah isi dari suatu proses belajar. Berbagai teknik pada penilaian tidak semua teknik bisa diterapkan sebagai tolak ukur terwujudnya visi sekolah. Dengan tolak ukur yang sesuai akan memberikan hasil. Penilaian hanya tertuju pada siswa, guru dan sekolah sekalipun dengan tingkatan sekolah formal maupun informal.³ Dengan itu, kegiatan evaluasi dapat dilaksanakan di sekolah harus berdasarkan atas prinsip yang tertuju pada perubahan lembaga pendidikan yang lebih baik. Pada pelaksanaan pelatihan ada evaluasi dari beberapa hal yang pastinya akan mengarahkan keberhasilan lembaga pendidikan. Seperti yang terjadi pada Negara Republik Indonesia, pada tahun 2002-2003, yaitu terjadi evaluasi pada penilaian hasil belajar yang dilaksanakan diakhir tingkatan pendidikan serta terjadinya perubahan yaitu ujian akhir nasional, namun pada tahun 2005 terjadi perubahan lagi, menjadi Ujian Nasional (UN).

Bapak Hardi selaku waka kesiswaan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya mengatakan bahwa persiapan siswa menghadapi Asesmen Nasional sudah mulai kita pantau, kita juga komunikasikan kepada BK dan pada awal tahun sudah disampaikan bahwa BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran harus memiliki data perkembangan siswa agar dapat memantau pergerakan siswa-siswa supaya ini menjadi rol kebijakan yang diambil oleh sekolah dan dilaksanakan oleh semua guru, bahwa harus ada pengawasan terhadap siswa-siswi harus bisa menjaga standar nilainya dimana nilai siswa-siswi ini tidak boleh turun drastis. Berbagai pengaruh seperti pengaruh external, lingkungan teman, lingkungan keluarga kemungkinan juga akan menjadi dampak buruk bagi siswa-siswi akan turunnya nilai. Pada kelas XII MIPA di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya lebih padat kegiatan dikarenakan masa belajar siswa dalam memahami semua mata pelajaran terlalu singkat hanya 1 semester yang sekitar 6 bulan dan disertai mata pelajaran yang lebih rumit yaitu seperti mata pelajaran kimia, bahasa inggris, fisika, biologi, sosiologi itu sangat membutuhkan pengelolaan pikiran yang penuh dan penggunaan waktu yang banyak dan siswa harus memahami keseluruhan mata pelajaran di dalam kelas. Serta pada kelas XII MIPA di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya memiliki kelas khusus yaitu dimana kelas khusus ini diminati oleh siswa yang ingin mengembangkan prestasinya. Pada kelas khusus ini ada tambahan dua jam pembelajaran setelah kegiatan sekolah yang akan memberikan pemahaman lebih mengenai materi mata pelajaran yang diberitahukan kepada siswa-siswi. Atas dibentuknya strategi ini agar memberikan hasil yang nyata

² Hamzah, *Kurikulum Dan Pembelajaran Panduan Lengkap Bagi Guru Profesional*, 49 (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020).

³ Rukjat Anjat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, 2 (Yogyakarta: deepublish, 2018).

dari siswa-siswi yang berprestasi. Sekolah tidak membatasi kegiatan ekstrakurikuler pada siswa adalah suatu pendekatan yang positif dalam lingkungan pendidikan, selama hal ini dilakukan dengan bijak dan seimbang. Namun, penting untuk mencapai keseimbangan yang baik antara kegiatan ekstrakurikuler dan akademik. Terlalu banyak kegiatan ekstrakurikuler yang membebani waktu siswa dapat mengganggu kemajuan akademik mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengingatkan siswa tentang pentingnya manajemen waktu yang efektif dan prioritas yang sesuai.⁴

Dengan itui, kemungkinan terjadi proses belajar yang berbeda pada tugas tertentu. Siswa yang kurang siap menyelesaikan tugas kemungkinan akan merasakan kesulitan untuk mengerjakannya.⁵ Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan keberhasilan pada dirinya. Kesiapan ialah tingkat perkembangan bagaimana siswa memiliki ahli untuk menguasai materi. Dengan itu siswa akan melaksanakan Asesmen Nasional juga akan membutuhkan persiapan yang maksimal. Kesiapan ini sangat penting untuk diperhatikan, karena dengan persiapan yang baik dapat berjalan sesuai prosedur yang telah berlaku.⁶

Siswi bernama Zahra Ramadhani Kelas XII MIPA 4 mengatakan bahwa dirinya mengalami keraguan dan belum siap akan adanya asesmen nasional dikarenakan batas waktu yang terlalu cepat hanya satu semester yaitu enam bulan untuk menerima materi persiapan asesmen nasional dan harus dia pahami dalam keseluruhan. Dengan demikian bahwa ketersediaan waktu yang sangat singkat juga akan mempengaruhi kesiapan siswa untuk melaksanakan Asesmen Nasional.⁷

Siswa bernama Dimas Anjawi Jaya kelas XII MIPA 3 juga mengatakan bahwa sangat bingung untuk membagi waktu mengerjakan tugas-tugas yang sudah dibagikan bapak dan ibu guru di kelas. Dimana menginjak kelas XII ini bapak dan ibu guru sangat lebih sering memberikan tugas kepada siswa-siswinya agar melatih siswa-siswi siap untuk melaksanakan asesmen nasional.⁸

Beberapa siswa diketahui merasakan kegelisahan menghadapi asesmen nasional dikarenakan pola pikir yang tertancap bahwa asesmen nasional itu pengganti ujian nasional sehingga mereka berpatokan harus mengerjakan asesmen dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan nilai yang bagus dan memuaskan.⁹

⁴ Akh. Suhardianto, *Wawancara*, Surabaya, 13 September 2023.

⁵ Karwono and Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, 34 (Depok: PT Raja Grafindo, 2017).

⁶ Sudarwan Danim and Khairil, *Psikologi Pendidikan: Dalam Prespektif Baru*, 171 (Bandung: Alfabeta, 2024).

⁷ Zahra Ramadhani, *Wawancara*, Surabaya, 26 September 2023.

⁸ Dimas Anjawi Jaya, *Wawancara*, Surabaya, 26 September 2023.

⁹ Konikatul Rahmawati, Ana Binti Nurhidayah, "Implementasi ANBK Terhadap Kesiapan Mental Peserta Didik", *Dalam Education and Learning of Elementary School (ELES)*" 02 (2021): 01.

METODE

Penelitian merupakan cara pengamatan yang mempunyai tujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan. Baik itu discovery maupun invention.¹⁰ Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹¹ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yakni penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang dan jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian atau fenomena atau gejala social adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan sebagai pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.¹²

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.¹³ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Fokus utama studi fenomenologinya adalah makna pengalaman, peristiwa, dan status yang dimiliki oleh partisipan.¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. diantaranya: (1) Observasi.¹⁵ Peneliti mengadakan pengamatan pada subjek yang berhubungan dengan manajemen waktu terhadap kesiapan asesmen nasional siswa kelas XII MIPA di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya. (2) Wawancara.¹⁶ objek wawancara ini diantaranya kepala sekolah dan Waka Kurikulum, guru kelas XII MIPA serta siswa kelas XII MIPA di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya, untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang manajemen waktu terhadap kesiapan asesmen nasional siswa kelas XII MIPA di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya. (3) Dokumentasi.¹⁷ digunakan untuk mendapatkan data tertulis seperti data profil sekolah, data guru, dan beberapa data sekolah lainnya yang dapat membantu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Waktu Terhadap Kesiapan Asesmen Nasional

Djati Julitriarsa dan John Suprihanto mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu yang menjelaskan teknik memunculkan suatu tujuan dari bermacam-macam cara.¹⁸ Apalagi dengan

¹⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*, 3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RND*, 2 (Bandung: Alfabeta, 2011).

¹² Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 22 (Bandung: ALFABETA, 2010).

¹³ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*, 80 (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

¹⁴ http://www.researchgate.net/publication/323600431_Mengenal_Lebih_Dekat_Pendekatan_Femenologi_Sebuah_Penelitian_Kualitatif Diakses pada tanggal 20 Februari 2024.

¹⁵ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

¹⁶ Ibid., 130.

¹⁷ Ibid., 146.

¹⁸ John Suprihanto Djati Julitriarsa, *Sebuah Pengantar Manajemen Umum*, 4 (Yogyakarta: BPFE, 2001).

Marion E. Haynes mengatakan, waktu ialah sumber daya. Masing-masing manusia memiliki hitungan waktu disetiap harinya akan terus berjalan. Waktu itu tidak tergantikan, yang terbaik adalah menghabiskan 60 detik disetiap menitnya.¹⁹

Apabila seseorang (siswa) sudah memiliki kedisiplinan terhadap waktu maka adalah orang yang mampu beradaptasi baik dengan waktu. Slameto mengatakan, dengan terwujudnya sesuatu keinginan yaitu telah menggunakan waktu dengan baik. Memaksimalkan waktu tidak harus dengan berkegiatan secara terus-menerus sampai tubuh lemas, melainkan dengan fokus melaksanakan tugas agar tugas selesai. Dengan tidak mengerjakan lebih dari satu mata pelajaran atau pekerjaan dalam satu hari, lakukanlah sekarang dan jangan menundanya sampai besok karena tugas yang sering ditunda akan sering tidak selesai.²⁰

Berikut adalah karakteristik dan nilai waktu:

1. Waktu merupakan suatu hal yang berharga bagi manusia
2. Batas waktu yang minimum
3. Waktu tidak akan tergantikan
4. Waktu yang berharga sepertinya akan berlalu begitu saja
5. Menghargai waktu membuat diri anda berharga

Manajemen waktu berarti mengatur individu dalam mengatur waktunya sebaik mungkin dengan melaksanakan rencana, penjadwalan, pengendalian waktu, serta mengutamakan kepentingan dan arah tujuan yang dicapai. Tindakan aksi manajemen waktu seperti menyiapkan tempat yang ingin digunakan dan tugas tidak tertunda atau terbengkal. ²¹

Marion E. Haynes mengatakan, Manajemen waktu tidak jauh berbeda dengan mengelola sumber daya sesuai analisis dan perencanaan. Mencermati dan menerapkan prinsip manajemen waktu tidak lepas dari penggunaan waktu serta permasalahan mengenai efektivitas penggunaan waktu dan penyebabnya²²

Dengan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu adalah keterampilan seseorang dalam mengalokasikan waktunya untuk merencanakan, menetapkan prioritas sesuai pada kepentingan tanpa menunda pekerjaan guna mencapai tujuannya.

Readnes (kesiapan) adalah kondisi yang dialami seseorang ketika dirinya siap menghadapi

¹⁹ Marion E Haynes, *Time Management*, 4 (Jakarta: Jakarta, 2010).

²⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 79 ((Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003).

²¹ Macan, "Time Management: Test Of Proces Journal Of Applied Psychology," 1994.

²² Marion E Haynes, *Time Management*.

keadaan atau menanggapi menggunakan cara tertentu. Kesiapan juga kondisi siap mempersiapkan sesuatu. Kesiapan adalah sikap siap pada seorang untuk melaksanakan tindakanya.²³ Kesiapan tidak hanya siap pada fisik. Tetapi, menurut makna psikologis (spiritual) dan material. Kebugaran fisik, badan sehat (jauh dari gangguan), lesu, mengantuk, dll. Kesiapan psikologis, seperti keinginan belajar, mampu berkonsentrasi atau motivasi. Misalnya materi yang dipahami dalam bentuk buku, mata pelajaran, rangkuman, dan lain-lain.²⁴ Jamies Drever diambil slameto readnes berpendapat preparedness to respond or react. Rasa siap dimulai dari keinginan individu yang berkaitan dengan pendewasaan, karena dewasa yaitu siap menjalankan keterampilan. Rasa siap ini harus diamati ketika pembelajaran siswa, dengan siswa siap belajar akan memperoleh hasil yang diinginkan.²⁵

Slameto berpendapat kesiapan ialah suatu kondisi yang dialami individu untuk memberikan respon atau jawaban dengan teknik yang dipilih pada suatu keadaan. Penyesuaian waktu sangat mempengaruhi pada pemberian respon. Thorndike mengartikan bahwa jika seorang memiliki keinginan belajar itu merupakan syarat untuk melanjutkan belajar lebih tinggi.²⁶ Hamalik berpendapat rasa siap ialah kesanggupan siswa yang menuju pada visi pendidikan.²⁷ Kesiapan pada manusia akan menjadi evaluasi diri pada keseharian masa pertumbuhan, perkembangan diri, fisiologis, dan lingkungan sekitar.²⁸ Menurut Pendapat Slameto bermacam-macam faktor bisa berdampak pada sikap setiap individu, yaitu :

1. Keadaan diri, mental dan emosional
2. Kebutuhan, motif dan tujuan
3. Mengeksplorasi kreativitas, ilmu pengetahuan dan pemahaman.²⁹

Tiga aspek diatas akan mempengaruhi seorang untuk menjalankan sesuatu. Kedewasaan ialah bukan termasuk kondisi fisik, walaupun dengan kedewasaan mencakup kondisi fisik yang sementara. Kepintaran yang dihasilkan oleh bakat seseorang merupakan kegiatan yang diraih tingkat tinggi dengan kestabilan emosi yang akan mempengaruhi kegiatan yang dilakukan dan berhubungan dengan motivasi. Hal itu sangat berpengaruh pada keinginan belajar.

Dari keterangan diatas penulis bisa memberikan kesimpulan perkembangan organisme

²³ Holong Sumurung Siagian, Tamin Ritonga, Roslian Lubis, “Analisis Kesiapan Belajar Daring Siswa Kelas Vii Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Simpang Tiga Laebing Ke Kecamatan Sirandorung,” *Mathematic Education Journal* 2 (July 2021): 194.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, 39 (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 59.

²⁶ Slameto, 59.

²⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, 41 (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

²⁸ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, 191–192 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998).

²⁹ Amelia Anggraini, “Pengaruh Perilaku, Sikap Keuangan, Gaya Hidup, Pengetahuan Keuangan, Pendapatan dan Kontrol Diri Terhadap Keputusan Berinvestasi Karyawan Usia Produktif di Jakarta” 5, no. 3 (2022).

dapat mempengaruhi kesiapan siswa.³⁰ Tidak mempunyai kemauan atau keinginan pada proses belajar..³¹ Rasa siap dapat diamati pada proses pembelajaran, dengan itu siswa melakukan kegiatan belajar dengan keadaan siap dengan hasil yang baik.³²

Asesmen Nasional (AN) adalah kegiatan yang mengukur mutu seluruh sekolah atau madrasah serta kegiatan pemerataan sekolah dasar dan menengah dengan pengukuran berdasarkan literasi, numerasi, karakter dan kualitas belajar mengajar dan situasi belajar yang menunjang pembelajaran di sekolah.³³

Penilaian ialah tahap memperoleh berupa bentuk informasi atau pemahaman yang mengarah pada pengambilan keputusan siswa, baik secara kurikulum, program studi atau praktik sekolah. Dengan sederhana, penilaian juga sebagai tahap pada pengukuran dan non pengukuran yang berupa informasi mengenai karakteristik siswa menurut kaidah tertentu. Dalam melakukan evaluasi proses pembelajaran, pendidik menjumpai tiga konsep yang sangat sering digunakan bersama, yaitu konsep pengukuran, evaluasi, dan tes. Seperti pelaksanaan Ujian Nasional (UN) di tahun 2021 yang sekarang bernama Asesmen Nasional (AN).³⁴

Tujuan dari Asesmen Nasional adalah untuk memberikan perubahan paradigma Asesmen pendidikan di Indonesia guna menilai serta memetakan sistem pendidikan dari segi input, proses dan hasil dibandingkan dengan asesmen kinerja siswa sebelumnya dijalankan pada Asesmen Nasional. Asesmen Nasional akan dilaksanakan setiap tingkatan sekolah menengah yaitu kelas VI untuk tingkat SD/MI, kelas IX untuk tingkat SMP/MTs, dan kelas XII untuk tingkat SMA/MA/SMK agar dapat mewujudkan pendidik meningkatkan kinerja mereka, kualitasnya akan menjadi peluang bagi para pendidik meningkatkan tujuan sekolah.³⁵

Pendapat kementerian pendidikan dan teknologi tujuan dari Asesmen Nasional adalah untuk mengukur:

1. Prestasi belajar kognitif
2. Prestasi belajar non kognitif

³⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, 17 (Jakarta: Kencana, 2008).

³¹ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*, 179 (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

³² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 136 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005).

³³ Sukma Ayu Kharismawati, "Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Sekolah Dasar Terpencil," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 7, no. 2 (May 1, 2022): 229–34, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.372>.

³⁴ Wahyuni Teresia, *Asesmen Nasional 2021*, 7 (the first on-publisher Indonesia ; Guepedia, 2021).

³⁵ Deni Ainur Rokhim et al, ""Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional :Asesmen Kopetensi Minimum, Survey Karakter Dan Survey Lingkungan Belajar,"" *Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan (JAMP)* 1 (March 2021): 61.

3. Efektivitas proses dalam kegiatan sekolah.³⁶

Beberapa ahli juga memiliki pendapat mengatakan bahwa tujuan dilaksanakannya evaluasi adalah:

Menjelaskan kompetensi keberhasilan siswa

1. Menjelaskan keberhasilan proses pembelajaran
2. Penentuan pantauan hasil penilaian
3. Sebagai wujud rasa tanggung jawab sekolah terhadap orang tua dan masyarakat
4. Sebagai bahan penyempurnaan pada proses belajar mengajar.³⁷

Assesmen bukan evaluasi yang dimana evaluasi ialah penilaian yang hanya menyoroti keterampilan, Adapun AN yang terkait sebagai berikut:

1. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

.Penilaian Kompetensi Minimal (AKM) adalah merupakan penilaian terhadap kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh seluruh peserta didik untuk mengembangkan keterampilannya dan berpartisipasi positif dalam masyarakat. Pada siswa menggunakan AKM dan keterampilan kognitif, yang mengukur keterampilan membaca dan berhitung. AKM diciptakan untuk menunjang pembelajaran yang berbasis pada hasil penalaran.³⁸

Siswa bisa menggunakan tampilan AKM dan hasil belajar yang mencakup pada literasi dan numerasi.³⁹

2. Survei karakter

Survei karakter ini dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap prinsip-prinsip penerapan Pancasila. Dengan cara ini dapat tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan.⁴⁰ Selain itu kajian karakter juga fokus pada hasil belajar yang berkaitan dengan peserta didik Indonesia yang memiliki kemampuan global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila: beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berpikir luas, mampu bertindak mandiri dan inovatif.⁴¹

3. Survei lingkungan belajar

Survei lingkungan belajar dilakukan oleh seluruh sekolah. Survei lingkungan belajar dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan sekolah yang

³⁶ Perkemendikbud ristek. Tentang Asesmen Nasional pasal dua, nomor 17 tahun 2021. Diakses pada 3 Oktober 2023.

³⁷ Cahya dina rokhim, rahmawati septiani, diyah ganesti inggrid, ““Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar,”” *Varidka 1* (February 2021): 56.

³⁸ Ibid.

³⁹ Novita Nanda, Mellyzar, Herizal, *Asesmen Nasional AN: Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru*, 174, n.d.

⁴⁰ Cahya dina rokhim dkk, 56.

⁴¹ Novita Nanda, Mellyzar, Herizal, *Asesmen Nasional AN: Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru*.

sebenarnya.⁴²

Kualitas lingkungan belajar pada satuan pendidikan meliputi;

- a. Keadaan aman.
- b. Keadaan inklusivitas dan keberagaman.
- c. Tahapan pembelajaran di sekolah.⁴³
- d. Proses Asesmen Nasional

Asesmen Nasional adalah penilaian terhadap sekolah di Indonesia. Direktorat Jenderal P3GTK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) melaksanakan evaluasi nasional. Pada tanggal 12 Juni 2020 hingga 24 Juni 2020 Dewan melakukan survei karakter dan lingkungan sekolah untuk mengembangkan instrumen yang valid dan reliabel. Ini merupakan penilaian pendidikan yang sangat baru di Indonesia. Direktur Jenderal P3GTK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) memulai persiapan evaluasi nasional.⁴⁴

Proses-proses yang dilakukan dalam pelaksanaan asesmen nasional antara lain;

- a. Jangka waktu pelaksanaannya ditetapkan oleh menteri
- b. Kementerian dan pemerintah daerah menyetorkan informasi peserta AN dengan batas telah ditentukan menteri.
- c. Basis data siswa AN yang bersangkutan atas kelas VI (enam), IX (sembilan), dan XII (dua belas), guru masing-masing satuan pembelajaran, dan kepala studi.
- d. Tentukan lokasi kegiatan sebagai tempat dengan koneksi jaringan yang lancar.
- e. Sarana dan prasarana serta sumber daya manusia di sekolah.⁴⁵

Keterkaitan manajemen waktu terhadap kesiapan asesmen nasional siswa kelas XII MIPA di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

Waktu yang telah hilang tidak akan pernah kembali lagi. Macam-macam waktunya adalah sebagai berikut:⁴⁶ (1) waktu telah selesai dengan cepat yang menunjukkan arti waktu berjalan dengan cepat. (2) waktu berjalan sesuai keadaan tiap individu berbeda-beda. (3) waktu tidak bisa ditukar dengan apapun, artinya waktu akan terus berjalan.

⁴² Deni Ainur Rokhim et al, “ Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional :Asesmen Kopetensi Minimum, Survey Karakter Dan Survey Lingkungan Belajar,.”

⁴³ Perkemendikbud ristek, “Tentang Asesmen Nasional Pasal Tiga, Nomor 17 Tahun 2021,” Diakses pada Oktober 2023.

⁴⁴ Deni Ainur Rokhim et al, “ Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional :Asesmen Kopetensi Minimum, Survey Karakter Dan Survey Lingkungan Belajar,.”

⁴⁵ Perkemendikbud ristek, “Tentang Asesmen Nasional Pasal Tiga, Nomor 17 Tahun 2021.”

⁴⁶ Nur Rohim Y Hendri Tanjung, *Management Waktu 7 Langkah Membuat Hidup Penuh Arti*, 6–9 (Jakarta: AMZAH, 2015).

Kehidupan ini tidak akan bisa mengulang masa lalu, nyatanya waktu tidak bisa berjalan mundur melainkan akan terus bergerak maju. Kamu bisa kembali ke masa lalu hanya dengan berhalusinasi atau melamun, namun waktu akan terus berjalan, kamu hanya bisa berharap menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya.⁴⁷ Agenda yang dilaksanakan setiap individu agar aktivitas sehari-hari dapat berjalan lancar adalah manajemen waktu yang baik, menjalankan aktivitas secara teratur dan terencana tanpa terburu-buru.⁴⁸

Rencana dalam manajemen waktu merupakan upaya seseorang dalam menentukan pilihan dan pergerakan guna mencapai tujuan yang diinginkan, baik untuk saat ini maupun yang akan datang. Rencana dan waktu saling berhubungan. Jika kita merencanakan pada waktu yang tepat, maka akan berjalan dengan baik dan lancar.⁴⁹ Seseorang yang mampu mengatur waktu akan mampu menjalankan segala sesuatunya dengan lancar. Waktu adalah bagian terpenting dalam hidup dan jika Anda memiliki waktu tanpa mengaturnya atau merencanakan aktivitas anda, maka tidak akan ada gunanya.⁵⁰

Jalan hidup seseorang akan berjalan sesuai dengan waktu. Setiap individu pasti mempunyai mimpi mengenai tujuan hidupnya, sehingga perlu mengatur waktu dengan baik. Seiring berjalannya waktu, anda dapat memahami antara kegiatan yang penting dan tidak penting, apalagi siswa sangat perlu mengatur waktunya secara efektif dan efisien agar dapat menghasilkan pembelajaran yang baik dan berkualitas.⁵¹ Pembelajaran di sekolah mencakup manajemen waktu bagi siswa yang sering digunakan untuk memantau hasil pembelajaran yang telah disetujui oleh pendidik. Mengelola waktu merupakan ilmu yang wajib dimiliki setiap manusia. Memiliki manajemen waktu yang baik agar tujuan sekolah tercapai.⁵²

Pengendalian waktu merupakan cerminan rasa percaya diri seseorang akan kemampuannya dalam mempengaruhi waktu yang digunakannya. Oleh karena itu, mempengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional. Jika manajemen waktu tertata dengan baik, maka siswa akan siap menghadapi ujian nasional.⁵³

⁴⁷ Dwi Agustina and Sudji Munadi, "Pemuda dan Ketidakpastian: Sebuah Hambatan, Strategi Dan Harapan Dalam Memasuki Pasar Kerja," *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi* 12, no. 1 (May 19, 2023): 13–24, <https://doi.org/10.21831/dimensia.v12i1.60864>.

⁴⁸ John M. Bryson, *Perencanaan Strategi Bagi Organisasi Sosial*, 4–5 (Yogyakarta: Pustaka pelajar {anggota IKAPI}, 2000).

⁴⁹ Khamdan, dkk, *Studi Al-Qur'an Teori Dan Metodologi*, 234 (Yogyakarta: Idea Pres Yogyakarta, 2011).

⁵⁰ Harold L. Taylor, *Management Waktu*, 58–59 (Tangerang: Binarupa Aksara, 2010).

⁵¹ Sri Nitta Crissiana Wirya Atmaja et al., "Time Management untuk Hidup Lebih Efisien dan Efektif," *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan* 3, no. 1 (March 30, 2021): 60–63, <https://doi.org/10.31092/kuat.v3i1.1165>.

⁵² Antonius Atosökhi Gea, Time Management, "Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien, Dalam HUMANIORA" 5, no. 2 (Oktober 2014): 780.

⁵³ Sia Tjundjing Iven Kartadinata, "I Love You Tomorrow: Prokrastinasi Akademik Dan Manajemen Waktu,

Dalam pelaksanaan manajemen waktu siswa kelas XII MIPA di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya, setiap siswa memperhatikan kesadaran diri, kendali dorongan hati, serta kemampuan untuk mengelola waktu agar seluruh kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien serta tidak lepas dari tanggungjawab bapak dan ibu guru yang senantiasa mengajarkan kedisiplinan dengan melatih siswa-siswi dengan memberikan tugas begitu sering agar bisa mengatur waktu lebih baik.⁵⁴ Disamping itu, dalam kesiapan asesmen nasional siswa yang selalu dikhawatirkan setiap siswa, guru sering mengusahakan agar siswa merasa siap mengikuti pelajaran terlebih dahulu, setelah itu bisa memahami dengan mudah dengan acuan sebaliknya apabila siswa tidak siap melakukan proses pembelajaran dirinya akan merasa terpaksa menjalankan pelajaran tersebut. Selaras dengan hal diatas, kesiapan tidaklah terpaku dengan hasil angka rapor saja, melainkan terdapat potensi aspek kognitif, efektif, maupun psikomotorik dikembangkan oleh pendidik dan siswa.⁵⁵

Beberapa siswa-siswi tidak menerapkan manajemen waktu tetapi disisi lain siswa-siswi juga akan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang telah diagendakan di sekolah seperti pada kelas XII MIPA 1 dimana disetiap hari ada 2 jam tambahan pembelajaran siswa-siswi biasanya juga akan menggunakan waktu 2 jam tersebut untuk mengerjakan tugas sekolah, dengan demikian mereka sedikit meringankan beban tugas sekolah. Tidak lain kegiatan tersebut sebagai upaya pemenuhan tanggungjawab dan mendidik siswa-siswi. Dari beberapa siswa-siswi berpendapat dengan manajemen waktu kita akan bisa menyelesaikan semua tugas sekolah dengan tepat waktu. Kegiatan aktivitas di sekolah serta di rumah tidak akan terganggu jika kita sudah mengatur waktu kita.

Kesiapan Asesmen Nasional siswa-siswi kelas XII MIPA di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya diindikasikan dari sikap kesiapan siswa-siswi pada tiga fungsi jiwa (pengetahuan, ilmu dan perasaan) yang menitikberatkan pada unsur emosi yang kuat. Yang ada hanyalah (a) perhatian dan usaha yang terus-menerus mengingat sesuatu yang terus-menerus dipelajarinya, (b) perasaan senang dan suka terhadap apa yang diminatinya, (c) perasaan bangga dan puas batin terhadap dirinya. tertarik, (d) minatnya lebih tertarik pada hal-hal yang disukainya dibandingkan dengan hal-hal lain, (f) mendapatkannya melalui partisipasi dalam kegiatan dan acara, (g) tidak selalu bergantung pada pembelajaran di sekolah, tetapi terus berlanjut bahkan ketika ia sedang belajar di rumah.

Merujuk pembahasan penelitian, pada lembaga pendidikan SMA Wachid Hasyim 1

Anima,” *Indonesian Psychological Journal* 23, no. 2 (2008): 111.

⁵⁴ Rin’atul Amalia, *Wawancara*, Surabaya, 23 November 2023.

⁵⁵ Anis Artikasari, *Wawancara*, Surabaya, 23 November 2023.

Surabaya telah menerapkan manajemen waktu dengan memberikan kurang lebih 8 jam waktu siswa belajar di sekolah dimulai dari 06.30 WIB - 13.45 WIB. Para guru diharuskan untuk datang ke sekolah lebih pagi daripada siswa dengan begitulah strategi yang digunakan oleh lembaga pendidikan SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya untuk memberikan contoh kedisiplinan. Mempunyai strategi yang baik dalam mengelola waktu akan berdampak pada hasil, siswa bisa mengatur waktu dengan baik akan semakin siap menghadapi asesmen nasional. Seorang guru dijadikan sebagai penunjuk jalan kebenaran bagi setiap siswanya melalui proses pembelajaran, uswah, dan banyak kegiatan yang telah diterapkan dan terprogram agar siswa belajar dengan aktif, dengan menekankan pada sumber belajar.

KESIMPULAN

Pelaksanaan manajemen waktu yang baik dengan menjadikan para pendidik serta siswa lebih giat dan tepat waktu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan menghasilkan siswa lebih siap dalam menghadapi asesmen nasional. SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya kelas XII MIPA diketahui telah melakukan manajemen waktu terhadap kesiapan asesmen nasional cukup baik yakni BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran harus memiliki data perkembangan siswa, adanya kelas khusus untuk peningkatan prestasi siswa, menerapkan 8 jam waktu belajar di sekolah, kegiatan yang terprogram, ada tambahan 2 jam pembelajaran dan adanya contoh kedisiplinan oleh para guru.

REFERENCES

- Agustina, Dwi, and Sudji Munadi. "Pemuda dan Ketidakpastian: Sebuah Hambatan, Strategi Dan Harapan Dalam Memasuki Pasar Kerja." *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi* 12, no. 1 (May 19, 2023): 13– 24. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v12i1.60864>.
- Anggraini, Amelia. "Pengaruh Perilaku, Sikap Keuangan, Gaya Hidup, Pengetahuan Keuangan, Pendapatan dan Kontrol Diri Terhadap Keputusan Berinvestasi Karyawan Usia Produktif di Jakarta" 5, no. 3 (2022).
- Anjat, Rukjat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. 2. Yogyakarta: deepublish, 2018.
- Antonius Atosökhi Gea, Time Management. "Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien, Dalam HUMANIORA" 5, no. 2 (Oktober 2014): 780.
- Atmaja, Sri Nitta Crissiana Wirya, Rakhmawati Oktavianna, Sevty Wahiddirani Saputri, Purwatiningsih Purwatiningsih, and Benarda Benarda. "Time Management untuk Hidup Lebih Efisien dan Efektif." *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan* 3, no. 1 (March 30, 2021): 60–63. <https://doi.org/10.31092/kuat.v3i1.1165>.
- Cahya dina rokhim, rahmawati septiani, diyah ganesti inggrid. "Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar,." *Varidka* 1 (February 2021): 56.

Deni Ainur Rokhim et all. “Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional :Asesmen Kopetensi Minimum, Survey Karakter Dan Survey Lingkungan Belajar.” *Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan (JAMP)* 1 (March 2021): 61.

Djam’ an Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 22. Bandung: ALFABETA, 2010.

Djati Julitriarsa, John Suprihanto. *Sebuah Pengantar Manajemen Umum*. 4. Yogyakarta: BPFE, 2001.

Hamzah. *Kurikulum Dan Pembelajaran Panduan Lengkap Bagi Guru Profesional*. 49. Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020.

Harold L. Taylor. *Management Waktu*. 58– 59. Tangerang: Binarupa Aksara, 2010.

Hendri Tanjung, Nur Rohim Y. *Management Waktu 7 Langkah Membuat Hidup Penuh Arti*. 6– 9. Jakarta: AMZAH, 2015.

Holong Sumurung Siagian, Tamin Ritonga, Roslian Lubis. “ ‘ Analisis Kesiapan Belajar Daring Siswa Kelas Vii Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Simpang Tiga Laebing Ke Kecamatan Sirandorung.’ ” *Mathematic Education Journal* 2 (July 2021): 194.

Imam Gunawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*. 80. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Iven Kartadinata, Sia Tjundjing. “ I Love You Tomorrow: Prokrastinasi Akademik Dan Manajemen Waktu, Anima.” *Indonesian Psychological Journal* 23, no. 2 (2008): 111.

John M. Bryson. *Perencanaan Strategi Bagi Organisasi Soisal*. 4– 5. Yogyakarta: Purtaka pelajar {anggota IKAPI}, 2000.

Karwono, and Heni Mularsih. *Belajar Dan Pembelajaran*. 34. Depok: PT Raja Grafindo, 2017.

Khamdan, dkk. *Studi Al-Qur’ an Teori Dan Metodologi*. 234. Yogyakarta: Idea Pres Yogyakarta, 2011.

Kharismawati, Sukma Ayu. “ Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Sekolah Dasar Terpencil.” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 7, no. 2 (May 1, 2022): 229– 34. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.372>.

Konikatul Rahmawati, Ana Binti Nurhidayah. “ Implementasi ANBK Terhadap Kesiapan Mental Peserta Didik”, Dalam *Education and Learning of Elementary School (ELES)*” 02 (2021): 01.

Macan. “ Time Management: Test Of Procees Journal Of Applied Psychology,” 1994.

Marion E Haynes. *Time Management*. 4. Jakarta: Jakarta, 2010.

Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*. 179. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Norlena, Ida. “ SEKOLAH SEBAGAI ORGANISASI FORMAL (HUBUNGAN ANTAR STRUKTUR)” 5 (2015): 2.

Novita Nanda, Mellyzar, Herizal. *Asesmen Nasional AN: Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru*. 174, n.d.

Oemar Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. 41. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Perkemendikbud ristek. “ Tentang Asesmen Nasional Pasal Tiga, Nomor 17 Tahun 2021,” Diakses pada Oktober 2023.

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. 79. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

Sudarwan Danim, and Khairil. *Psikologi Pendidikan: Dalam Prespektif Baru*. 171. Bandung: Alvabeta, 2024.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RND*. 2. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*. 3. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Syaiful Bahri Djamarah. *Rahasia Sukses Belajar*. 39. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 136. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Wahyuni Teresia. *Asesmen Nasional 2021*. 7. the first on-publisher Indonesia ; Guepedia, 2021.

Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan*. 191–192. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.

Wina Sanjaya. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. 17. Jakarta: Kencana, 2008.